

PARADOKS EVALUASI: TANTANGAN DAN SOLUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Husnul Khotimah¹⁾, Asriati Aulia Malik²⁾, Ismail³⁾, Nurhilaliati⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

email: 230401027.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan agama Islam di sekolah umum di Indonesia, dengan fokus pada jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Evaluasi ini penting mengingat rendahnya peringkat pendidikan Indonesia secara internasional. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan pendekatan kualitatif, melalui kajian literatur dan wawancara mendalam dengan guru-guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kendala dalam evaluasi pembelajaran agama Islam, seperti keterbatasan waktu, kurangnya perhatian siswa, serta rendahnya minat dan pemahaman siswa. Di SMA, kendala utama adalah keterbatasan waktu dan perhatian siswa. Di SMP, siswa kurang berminat pada pelajaran PAI dan memerlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Di SD, tantangan utama adalah rendahnya kemampuan membaca dan menghafal tulisan Arab serta motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Evaluasi komprehensif dan perbaikan metode pengajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Abstract

This study aims to evaluate Islamic religious education in public schools in Indonesia, focusing on elementary, junior high, and senior high school levels. This evaluation is crucial given Indonesia's low international education rankings. The methods used are a literature review and qualitative approach, with data collected through literature analysis and in-depth interviews with Islamic religious education teachers. The results reveal various challenges in evaluating Islamic religious education, such as limited time, lack of student attention, and low student interest and understanding. In high school, the main issues are limited time and student attention. In junior high, students show low interest in Islamic religious education and require more interactive teaching methods. In elementary school, the main challenges are the low ability to read and memorize Arabic texts and low student motivation. In conclusion, innovative and interactive teaching methods are needed to improve the quality of Islamic religious education in Indonesia. Comprehensive evaluation and improvement of teaching methods are essential to achieve this goal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan, Strategi Pembelajaran.



PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai suatu komponen integral dalam kehidupan manusia, merupakan suatu proses yang sangat penting dan krusial yang diharapkan oleh setiap individu agar dapat membawa mereka menuju ke arah dan tujuan yang telah mereka tetapkan atau impikan sebelumnya. Proses pendidikan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan intelektual, emosional, hingga sosial, yang kesemuanya diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam membantu individu mencapai aspirasi, cita-cita, serta tujuan akhir yang telah direncanakan dengan cermat dan penuh perhitungan sejak awal.(Anwar, 2023, p. h. 201) Pendidikan, selain menjadi aspek fundamental dalam kehidupan manusia, juga merupakan salah satu kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan dalam perjalanan hidup setiap individu. Baik negara maupun bangsa bergantung pada pendidikan.(Sasmita & Wantini, 2023, p. 2) Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memberikan pondasi yang kuat dan kokoh, baik bagi perkembangan pribadi seseorang maupun bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Melalui proses pendidikan yang komprehensif dan berkesinambungan, seorang individu akan memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu yang luas dan beragam. Ilmu-ilmu ini, yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, berfungsi sebagai instrumen penting yang akan membantu seseorang dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga meliputi kemampuan sosial, emosional, dan praktis, yang semuanya berperan penting dalam membentuk individu yang berdaya saing, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan serta dinamika kehidupan yang terus berkembang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana esensial untuk membangun fondasi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang holistik, baik pada tingkat individu maupun masyarakat luas.(Lukum, Arwildayanto, & Ibrahim, 2023, p. h. 1) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk membuat dirinya menjadi lebih baik, melangkah kepada tempat yang lebih baik bagi dirinya dan masa depannya. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan aspek-aspek rohaniyah, jasmaniahnya secara bertahap, serta menjadi proses sosialisasi manusia. Sementara pendidikan Islam sebagai aktivitas yang bergerak dalam pembinaan kepribadian yang utuh serta paripurna memerlukan dasar yang kuat, di mana kajian pendidikan Islam ini tidak boleh lepas dengan sumber ajaran Islam.(Rosyadi, 2009, p. h. 153) Pendidikan selalu dimulai dengan pandangan masyarakat mengenai individu yang ideal. Seorang yang berpendidikan di masyarakat akan terlihat ideal, cerdas, pintar, dan serba bisa.(Yati, 2010, p. 87) Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim (tunduk, patuh, serta taat pada Allah).(Thoib, 2019, p. h. 40)

Sehingga juga diperlukan pendidikan yang berkualitas serta dapat menjadi pondasi penting dalam pembangunan negara.

Namun, keadaan pendidikan Indonesia saat ini dapat disayangkan. Hal ini terlihat dari berbagai hasil pemeringkatan pendidikan terbaik di dunia, yang menunjukkan adanya keprihatinan serius terhadap kualitas dan efektivitas sistem pendidikan di negara kita tercinta ini. Peringkat yang rendah ini mencerminkan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan kita, mulai dari kurangnya sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai, hingga kualitas pengajaran yang masih perlu banyak perbaikan. Keadaan ini tentunya menjadi tantangan besar bagi para pendidik dan guru di Indonesia, yang harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan mutu pendidikan. Para guru dihadapkan pada tugas yang tidak mudah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun, serta terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Dimana dalam hasil pemeringkatan pendidikan terbaik di dunia menunjukkan keprihatinan yang serius terhadap pendidikan di negara kita ini. Hal itu juga menjadi tantangan para guru di Indonesia. Hasil pemeringkatan programme for international student assessment (PISA) tahun 2022 dari 81 negara, Indonesia berada pada peringkat 71 dalam kategori membaca, peringkat 70 kategori matematika, dan peringkat 67 dalam kategori sains.(OECD, 2023, p. h. 426) Hasil pemeringkatan negara dengan pendidikan terbaik di dunia yang dilakukan oleh US News and World Report, BAV Group, dan Wharton School of the University of Pennsylvania tahun 2021, Indonesia mendapatkan peringkat ke-54 dari 78 negara.(Lukum et al., 2023, p. h. 5) Selain itu, dalam data worltop20.org pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada pada urutan 67 dari 209 negara di dunia. Di mana data tersebut dikumpulkan dari data statistik dari enam organisasi internasional seperti OECD, PISA, UNESCO, EIU, TIMSS, dan PIRLS.(Lukum et al., 2023, p. h.5) Walaupun memang pemeringkatan yang peneliti sebutkan sebelumnya tidak melukiskan keseluruhan mengenai pendidikan Indonesia, namun dapat juga menjadi hal yang kita lihat sebagai gambaran keadaan pendidikan Indonesia yang cukup memperhatikan.

Oleh karena itu, dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, evaluasi menjadi suatu keharusan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada evaluasi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah umum. Dengan fokus pada hal ini, tujuan utamanya adalah untuk menyoroti aspek-aspek yang memerlukan perbaikan serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih dengan pertimbangan untuk memperoleh data lapangan yang lebih mendalam, komprehensif, dan kontekstual. Pendekatan kualitatif ini dianggap sangat sesuai dan relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih

rinci dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan guru-guru pendidikan agama Islam di beberapa sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan detail mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah tersebut. Observasi lapangan digunakan untuk melengkapi data pustaka dan memberikan gambaran nyata tentang situasi di lapangan, sedangkan wawancara mendalam membantu mengungkap perspektif, pengalaman, dan pandangan para guru terkait proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan agama Islam. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah umum di Indonesia. (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menjelajahi tantangan dan masalah dalam evaluasi pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Pendekatan penelitian ini mencakup interaksi langsung dan intensif dengan para praktisi di lapangan, yaitu guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar di berbagai tingkatan pendidikan tersebut. Melalui interaksi ini, peneliti berupaya untuk menggali informasi yang mendetail dan kontekstual mengenai pengalaman, pandangan, serta hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan evaluasi pendidikan agama Islam. Dengan demikian, peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan dan dapat memberikan solusi yang tepat untuk setiap tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut.

Evaluasi di Sekolah Menengah Atas

Dalam proses pembelajaran sekolah menengah atas, ditemukan kendala guru dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, “untuk kesulitan dalam bidang evaluasi pembelajaran biasanya karena keterbatasan waktu di kelas sehingga evaluasi akhir pada pembelajaran masih kurang, terlebih lagi terdapat siswa yang kurang paham dalam pembelajaran namun tidak dapat kami selesaikan dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga ketika ujian ada saja pertanyaan yang siswa tidak bisa di selesaikan.”(Febriani, 2024) Beliau juga menyampaikan keluhan dalam proses pembelajaran yang di mana terkadang siswa di kelas kurang memperhatikan penyampaian dalam proses pembelajaran, hal tersebut menjadikan siswa juga tidak memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam kasus ini guru dapat menggunakan metode ceramah interaktif, dimana pembelajaran dapat lebih efektif dan siswa tidak hanya mendengarkan saat ceramah dilakukan, metode ini memberi siswa kesempatan untuk mencatat poin-poin penting dari

materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa merasa mengantuk, bosan, dan memastikan mereka tidak melupakan materi yang telah dijelaskan. Catatan yang ditulis sendiri oleh siswa akan membantu mereka dalam mengerjakan soal dan mengingat konsep yang mungkin mudah dilupakan. Selanjutnya, guru akan mengecek catatan mereka saat tahap diskusi berlangsung dan memastikan mereka memahami apa yang telah mereka tulis. (Rikawati & Sitinjak, 2020) guru juga dapat melakukan upaya tambahan dengan mengidentifikasi dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Memahami gaya belajar ini menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa dapat mengembangkan potensi belajarnya dengan optimal. Gaya belajar mengacu pada preferensi dan kecenderungan individu dalam menerima dan memproses informasi. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lainnya lebih suka belajar melalui pendekatan auditorial atau kinestetik. Dengan memahami gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat menyusun dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dan relevan. (Widayanti, 2013)

Evaluasi di Sekolah Menengah Pertama

Proses belajar mengajar memiliki beberapa tahapan salah satunya yaitu proses evaluasi. Evaluasi adalah penilaian yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. (Aulia, Rahmawati, & Permana, 2020; Fitrianti, 2018; Magdalena, Fauzi, & Putri, 2021; Magdalena, Oktavia, & Nurjamilah, 2021) Evaluasi ini berkaitan dengan penilaian seorang guru baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Magdalena, Prabandani, & Rini, 2021) Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa problematika guru yaitu peserta didik kurang berminat dalam pelajaran PAI. Problematika ini ditemukan pada salah satu SMP swasta di Lombok Timur yaitu SMP Darul Hamidin Padamara. Adapaun proses observasi dan wawancara dengan guru PAI ditemukan bahwa “siswa kurang memahami materi dalam proses pembelajaran sehingga hasil evaluasinya dalam ranah kognitif sangat rendah” (Jusraini, S.Pd., 2024) penyebab utama mengapa siswa sering kali kurang memahami materi pelajaran dapat ditelusuri pada proses pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, banyak siswa tidak menyukai suasana belajar yang terlalu serius dan formal, yang biasanya diidentikkan dengan metode pengajaran tradisional di mana guru terus-menerus menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan secara pasif. Pendekatan seperti ini sering kali dianggap monoton dan membosankan oleh siswa, sehingga mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar. Kemampuan guru untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi peserta didik merupakan faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kelas, serta mengembangkan minat dan kecintaan mereka terhadap belajar. Pada akhirnya, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik dan efisien, memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyarankan dalam menangani problematika tersebut adalah diperlukan pemilihan metode, strategi dan alat peraga yang tepat pada masing-masing materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Seperti pada materi taharah atau bersuci sub bab cara menyucikan Najis. Guru harus mampu memilih alat peraga yang diperlukan dalam menjelaskan materi tersebut. Pada proses pembelajaran dikelas guru harus menyediakan alat peraga seperti air, baskom, tanah, tepung yang dicampur dengan air, kain 3 buah. Masing-masing alat peraga tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Air digunakan untuk mensucikan benda benda yang terkena Najis, baskom sebagai wadah untuk menampung air ketika jenis-jenis Najis dibersihkan, tanah sebagai alat untuk mensucikan Najis berat atau Najis mugholadzoh, tepung yang dicampur dengan air sebagai ilustrasi air liur anjing dan 3 buah kain sebagai benda yang terkena 3 jenis Najis. Sebagai pengantar dalam kelas guru menjelaskan singkat pengertian Najis, jenis-jenis Najis kemudian materi cara mensucusikan Najis dijelaskan sambil memperagakan di depan peserta didik. Misalnya penjelasan Najis mugholadzoh guru mengambil 1 buah kain kemudian kain tersebut dicelupkan dalam tepung yang dicampurkan dengan air. Lalu guru memberikan ilustrasi bahwa kain tersebut sudah terkena air liur anjing sehingga cara mensucukannya itu dengan cara basuhan tanah 7 kali kemudian dengan air 1 kali.

Evaluasi di Sekolah Dasar

Bersadarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar dalam peroses kegiatan belajar mengajar terdapat kendala atau problematika yang ditemukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, “problematika dalam kegiatan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya kemampuan dalam membaca dan menghafal tulisan Arab atau ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru Agama. Selain itu problematika yang terjadi yaitu terdapat beberapa siswa-siswi belum memahami pelajaran yang disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan motivasi belajar yang rendah.(Mrlina, S.Pd, 2024)

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi berbagai problematika yang telah diidentifikasi di atas mencakup penggunaan metode pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu metode yang diusulkan adalah metode hafalan dengan memanfaatkan nada lagu yang disesuaikan dengan usia siswa. Pendekatan ini

melibatkan penyusunan materi hafalan dalam bentuk lagu atau nyanyian yang menggunakan nada-nada yang menarik dan mudah diingat oleh siswa. Dengan mengisi nada lagu tersebut dengan istilah-istilah dalam bahasa Arab, metode ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang dihafalkan. Strategi ini sangat cocok diterapkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada usia tersebut, daya tangkap dan kemampuan mengingat anak-anak berada pada tahap yang sangat optimal. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung memiliki ingatan yang kuat dan lebih mudah menyerap informasi baru, terutama ketika informasi tersebut disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti melalui lagu. Metode hafalan dengan nada lagu tidak hanya membantu siswa dalam mengingat materi dengan lebih mudah, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat membantu mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang sering dialami siswa ketika harus menghafal materi yang banyak dan kompleks. Dengan demikian, penerapan metode hafalan dengan nada lagu diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya di jenjang sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, para guru diharapkan dapat mengadopsi dan mengembangkan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih optimal. (Syukri, 2019)

Selain metode hafalan guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa-siswi, jenis pembelajaran interaktif yang digunakan adalah multimedia seperti video pembelajaran, games digital atau games pembelajaran yaitu quizwhizzer, wordwall dan sebagainya serta menggunakan power point. Dimana game ini menjadi salah satu bentuk media pembelajaran digital, pendekatan menggunakan teknologi ini dinilai memiliki dampak yang cukup efektif daripada pendekatan lain. (Hidayatulloh, Praherdhiono, & Wedi, 2020) Game yang digunakan juga dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka akan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pendidikan agama Islam di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia dan mengidentifikasi sejumlah problematika yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Di tingkat SMA, kendala utama adalah keterbatasan waktu dan kurangnya perhatian siswa dalam kelas, yang mengakibatkan evaluasi akhir pembelajaran menjadi kurang optimal. Di tingkat SMP, rendahnya minat

siswa terhadap pelajaran PAI serta metode pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah. Di tingkat SD, tantangan terbesar adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal tulisan Arab serta motivasi belajar yang rendah. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan waktu yang efektif di kelas, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia..

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anwar, M. (2023). *Filsafat Pendidikan: Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Febriani, E. F. (2024, Mei). Wawancara Guru PAI SMAN 1 Taliwang.
- Fitrianti, L. (2018). PRINSIP KONTINUITAS DALAM EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>
- Hidayatulloh, S., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2020). Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p199>
- Jusraini, S.Pd. (2024, Mei). Wawancara dengan Guru PAI SMP Darul Hamidin Padamara.
- Lukum, A., Arwildayanto, & Ibrahim, D. (2023). *Kebijakan Pendidikan: Konsep & Analisis*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2021). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *ARZUSIN*, 1(1), 137–150. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., & Rini, E. S. (2021). Analisis Taksonomi Bloom sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi. *NUSANTARA*, 3(2), 227–234.
- Mrlina, S.Pd. (2024, Mei). Wawancara Guru PAI SDN 3 Bengkel.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development. Retrieved from https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rosyadi, K. (2009). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sasmita, R., & Wantini, W. (2023). Sekolah Ramah Anak Dalam Teori Belajar Humanistik Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *FOUNDASIA*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i1.57680>
- Syukri. (2019). *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thoib, I. (2019). *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*. Mataram: Insan Madani Institute.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). Retrieved from <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>
- Yati, R. (2010). LANDASAN FILSAFAT MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN DI INDONESIA. *FOUNDASIA*, 2(10). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v2i10.5840>